

## PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARMASIN

Agus Dian Mawardi

FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: agusdm@uay.ac.id

**Abstract:** There is a very strong relationship between Principal Transformational Leadership and Principal Supervision I SD Negeri in East Banjarmasin. From the results of a simple linear regression analysis which gives an equation value of  $Y = 1.862 + 0.967X$ , it means that it can be translated that if there is no Principal Transformational Leadership activity, then the Principal Supervision activity has a constant value of 1862 points, but if the Principal's Transformational Leadership activity is School by 1%, then the Principal Supervision activities will increase by 0.967 with a contribution of 90% to the Y variable, the remaining 10% are other factors outside of this research. That the Principal's Transformational Leadership and Supervision at Public Elementary Schools in East Banjarmasin is Good.

**Keywords:** *Transformational; leadership; Supervision; Principal*

**Abstrak:** Ada hubungan yang sangat kuat antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Supervisi Kepala Sekolah I SD Negeri di Banjarmasin Timur. Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang memberikan nilai persamaan sebesar  $Y = 1,862 + 0,967X$  artinya dapat diterjemahkan bahwa jika tidak ada kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah mempunyai nilai konstanta sebesar 1862 point, namun jika penambahan kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar 1%, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah akan meningkat sebesar 0,967 dengan kontribusi variable X sebesar 90% terhadap variable Y, sisanya 10% adalah faktor lainnya di luar penelitian ini. Bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Supervisi pada SD Negeri di Banjarmasin Timur adalah **Baik**.

**Kata kunci:** *Transformasional; Kepemimpinan; Supervisi; Kepala Sekolah*

### PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar mengajar (PBM) diyakini bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah mempunyai andil yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan dalam kurikulum.

Sebagai panduan teori tentang kepemimpinan kepala sekolah menurut teori mutakhir (Usman, 2011: 352) haruslah memiliki 25 kompetensi, yaitu (1) penyusunan program sekolah, (2) monitoring dan evaluasi, (3) manajemen kelembagaan, (4) kompetensi manajerial, (5) manajemen sarana dan prasarana, (6) pengembangan diri, (7) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, (8) wawasan kependidikan, (9) memahami sekolah sebagai sistem, (10) manajemen tenaga kependidikan, (11) supervisi pendidikan, (12) manajemen kesiswaan, (13) memberdayakan sumber daya, (14) manajemen waktu, (15) manajemen bimbingan dan konseling, (16) Laporan Akuntabilitas Kinerja Sekolah (LAKIS), (17) jiwa kepemimpinan, (18) koordinasi, (19) memahami budaya

sekolah, (20) menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah, (21) sistem informasi manajemen, (22) proses pengambilan keputusan, (23) akreditasi sekolah, (24) manajemen keuangan, serta (25) memiliki dan melaksanakan kreativitas inovasi dan jiwa kewirausahaan.

Bass (Mawardi, AD, 2014: 48) mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan/pengikut serta secara khusus mau memperhatikan kebutuhan bawahan/pengikut akan pengembangan karir. Dalam kepemimpinan transformasional, penyamarataan perbedaan individu tidak mendapatkan tempatnya. Setiap pemimpin transformasional akan memperhatikan faktor-faktor individual sebagaimana tidak bisa disamaratakan karena adanya perbedaan, kepentingan, dan pengembangan diri yang berbeda.

Sebagai supervisor Kepala Sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan layanan dan pembinaan terhadap guru-guru

yang dipimpinnya agar guru-guru tersebut mampu meningkatkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kegiatan supervisi merupakan bagian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, mengingat betapa pentingnya evaluasi proses belajar mengajar tersebut dalam meningkatkan layanan dan pembinaan kepada guru dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman murid terhadap yang diajarkan kepadanya.

Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada yang dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Secara empiris, kecamatan Banjarmasin Timur bisa dikatakan sebagai miniatur kota Banjarmasin. Ditinjau dari letak geografis Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai penyebaran yang sangat layak

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang khususnya penelitian survey. Dalam penelitian ini variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan supervisi kepala sekolah (Y) akan dianalisis menggunakan regresi sederhana untuk mencari besarnya peran pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam hal ini nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  (R kuadrat).

dianggap bisa mewakili masyarakat Banjarmasin, dimana terdiri atas 9 kelurahan: 1) Kelurahan Kuripan, 2) Kelurahan Kebun Bunga, 3) Kelurahan Pekapuran Raya, 4) Kelurahan Sungai Bilu, 5) Kelurahan Pemurus Luar, 6) Kelurahan Pengambangan, 7) Kelurahan Benua Anyar, 8) Kelurahan Karang Mekar, dan 9) Kelurahan Sungai Lulut. Kecamatan Banjarmasin Timur bila ditinjau dari kepadatan penduduk berdasarkan data BPS, Banjarmasin Dalam Angka 2004 adalah sebesar 9.348 jiwa/km<sup>2</sup> dan merupakan angka terpadat di wilayah kota Banjarmasin. Dilihat dari data akreditasi sekolah, sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Timur mempunyai nilai akreditasi yang bervariasi dari A sampai C, sehingga sangat menarik penulis untuk diteliti.

Mencermati penjabaran latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, seharusnya pendidikan kita di Indonesia sudah mencapai kearah yang lebih baik. Namun kenyataannya pendidikan kita masih berkuat pada permasalahan manajemen pendidikan yang masih harus dibenahi. Membenahi manajemen pendidikan haruslah mempunyai data-data pendukung untuk mendasari program yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Banjarmasin.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Banjarmasin Timur. Berarti yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SD Negeri saja, sedang guru SD Swasta tidak termasuk Populasi penelitian ini Berdasarkan data Dinas Pendidikan Banjarmasin 2013, bahwa data jumlah guru SD Negeri Se Banjarmasin Timur Tahun 2013 adalah berjumlah 389 orang.

Menurut Rakhmat (Riduwan, 2010: 65) bahwa dalam menentukan ukuran sampel (Pengambilan jumlah sampel) yang apabila populasinya sudah diketahui digunakan rumus Taron Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Dari rumus di atas, dapat dihitung jumlah sampel yang harus diambil datanya, jika presisi yang digunakan sebesar 8% adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{389}{389(0,08)^2 + 1} \\ &= \frac{389}{111,47} \approx \text{dibulatkan} \\ &= 111 \end{aligned}$$

Setelah jumlah sampel diketahui, maka pengambilan jumlah sampel dari setiap sekolah dilakukan dengan secara proporsional random sampling. Dikatakan proporsional karena prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi, sesuai dengan proporsi atau perimbangannya. Dikatakan random karena penentuan sampel (sampel terpilih) dalam penelitian ini menggunakan teknik acak, yang secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sehingga diharapkan akan diperoleh sampel yang representative, karena setiap guru, baik secara keseluruhan maupun pada tiap sekolah mempunyai kesempatan untuk menjadi anggota sampel.

Maka untuk menghitung sampel secara proporsional random sampling dengan memakai rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono dalam Riduwan (2010: 66) sebagai berikut :

$$n_i = n \frac{N_i}{N}$$

Dimana :

n<sub>i</sub> = Jumlah Sampel menurut stratum

n = Jumlah Sampel seluruhnya

N<sub>i</sub> = Jumlah Populasi menurut stratum

N = Jumlah Populasi seluruhnya

Setelah didapat jumlah sample pada

tiap-tiap sekolah, maka penentuan responden ditentukan secara acak (random) dengan menggunakan bantuan tabel acak yang mana masing-masing responden terlebih dahulu diberi nomor acak.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2006:149). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrument, yaitu :

1. Kuesioner untuk memperoleh data tentang variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah diisi oleh guru-guru.
2. Kuesioner untuk memperoleh data tentang variabel Supervisi Kepala Sekolah diisi oleh guru-guru.

Pengujian instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dengan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha-Cronbach*. Uji validitas, reliabilitas instrumen dan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS for Window versi 23.0 dan Ms. Excel* dan dilakukan uji coba di luar sampel tapi masih di dalam populasi sebanyak 33 orang responden.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistic parametric, sehingga data yang ada yang ada (ordinal) dirubah dulu menjadi interval, baru dianalisis menggunakan regresi sederhana.

## HASIL

Hasil uji validitas Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) menunjukkan bahwa semua variabel butir instrument yang berjumlah 40 butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung atau koefisien product moment berkisar antara 0,431 – 0,825. Artinya instrumen yang diuji cobakan tersebut sudah benar mengukur apa yang hendak diukur pada penelitian ini sehingga sudah dapat disebarkan kepada sample penelitian. Sedangkan hasil uji validitas Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah (Y) menunjukkan bahwa semua variabel butir instrument yang berjumlah 30 butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung atau koefisien product moment berkisar antara 0,425 – 0,952. Artinya instrumen yang

digunakan pada uji coba tersebut tersebut sudah benar meng-ukur apa yang hendak diukur pada penelitian ini dan sudah dapat disebarkan kepada sample penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) terhadap 40 butir soal pada instrument menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,941, artinya instrument tersebut dalam keadaan layak karena mempunyai nilai yang sangat kosisisten, demikian juga dengan hasil Uji Reliabilitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah (Y) terhadap 30 butir soal pada instrument menunjukkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,943, artinya instrument tersebut dalam keadaan layak karena mempunyai nilai yang sangat kosisisten.

Hasil perubahan data ordinal menjadi data interval pada 111 responden sampel menunjukkan bahwa responden ke 91 pada sampel sebagai data terkecil pada data ordinal variabel X = 129 dan Y = 103, sedangkan setelah menjadi data interval pada variabel X menjadi 30 dan variabel Y menjadi 10. Sedangkan sampel dengan nilai tertinggi pada responden ke 48, yaitu mempunyai nilai data ordinal X sebesar 177 dan Y sebesar 131 dan setelah dirubah menjadi data interval variabel X menjadi 78 serta variabel Y menjadi 92. Hasil perhitungan data pada 2 variabel dengan menggunakan pendekatan korelasi dengan *tools Pearson Prout Moment* menghasilkan nilai sebesar 0,949, artinya nilai tersebut setelah dikonversi pada tabel interpretasi *Product Moment* menunjukkan bahwa antara variabel X (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Supervisi Kepala Sekolah) mempunyai hubungan yang sangat erat dan bersifat positif.

Dari hasil analysis regresi linier sederhana memberikan nilai persamaan pada table koefisien sebesar  $Y = 1,862 + 0,967X$  dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang mempunyai nilai t sebesar 31,271 serta mempunyai nilai *R Square* sebesar 0,900.

## Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Data tentang Kepemimpinan

Transformasional Kepala Sekolah dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 40 butir pertanyaan, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif dari lima pilihan yang tersedia, yaitu (SL) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-kadang, (JR) Jarang dan (TP) Tidak Pernah dengan skala penilaian antara 5 sampai dengan 1, sehingga akan diperoleh jumlah skor minimumnya 40 dan maksimumnya 200. Menurut Danim (2019), Kepemimpinan ada 4 faktor, yakni Karismatik, Stimulasi Inspirasional, Stimulasi Intelektual dan Pertimbangan Individual.

Dari hasil pengolahan data didapat skor pada variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah yang terdiri dari subvariabel *Karismatik*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 24,05%, (SR) Sering sebanyak 60,90%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 5,05%, (JR) Jarang sebanyak 2,97% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 7,03%.

Pada subvariabel *Stimulasi Inspirasional*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 13,81%, (SR) Sering sebanyak 58,71%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 27,48%, (JR) Jarang sebanyak 0% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0%.

Untuk subvariabel *Stimulasi Intelektual*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 10,14%, (SR) Sering sebanyak 59,01%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 19,37%, (JR) Jarang sebanyak 4,80% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 6,68%.

Untuk subvariabel *Pertimbangan Individual*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 5,18%, (SR) Sering sebanyak 59,53%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 28,60%, (JR) Jarang sebanyak 2,18% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 4,50%.

Berdasarkan data tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata dari variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar  $\bar{x} = 148,7568$ . Dibandingkan dengan  $(M_i + S_{di}) = 146,67$ , maka rata-rata hitung juga berada di atas  $(M_i + S_{di})$ , sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan

Transformasional Kepala Sekolah pada SD Negeri di Banjarmasin Timur tergolong Tinggi/Baik.

Berdasarkan  $M_i$  dan  $S_{di}$ , maka kedudukan rata-rata hitung (148,7568) lebih besar dari 146,67 ( $M_i + S_{di}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SD Negeri di Banjarmasin Timur adalah Baik.

### Supervisi

Data tentang Supervisi dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif dari lima pilihan yang tersedia, yaitu (SL) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-kadang, (JR) Jarang dan (TP) Tidak Pernah dengan skala penilaian antara 5 sampai dengan 1, sehingga akan diperoleh jumlah skor minimumnya 30 dan maksimumnya 150.

Dari proses data didapat bahwa pada variabel Supervisi yang terdiri dari subvariabel *Perencanaan Supervisi Akademik*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 26,58%, (SR) Sering sebanyak 49,47%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 7,51%, (JR) Jarang sebanyak 7,73% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 8,71%.

Pada subvariabel *Pelaksanaan Supervisi Akademik*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 48,74%, (SR) Sering sebanyak 30,99%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 0,27%, (JR) Jarang sebanyak 10% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 10,00%.

Untuk subvariabel *Tindak Lanjut Supervisi Akademik*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 18,24%, (SR) Sering sebanyak 57,21%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 24,55%, (JR) Jarang sebanyak 0% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0%.

Berdasarkan  $M_i$  dan  $S_{di}$ , maka kedudukan rata-rata hitung (116,6369) lebih besar dari ( $M_i + S_{di}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Supervisi pada SD Negeri di Banjarmasin Timur adalah Baik.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada

penelitian ini, secara menyakinkan bahwa ada hubungan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Supervisi Kepala Sekolah. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien korelasi *Pearson* ( $r$ ) sebesar 0,949 pada selang kepercayaan 99% atau taraf signifikansi  $\alpha = 0.01$ . Jika hasil perhitungan korelasi *Pearson* ( $r$ ) sebesar 0,949 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai ( $r$ ), maka nilai tersebut berada diantara 0,80 - 1,000 yang artinya bahwa tingkat hubungan tersebut "*Sangat Kuat*".

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang memberikan nilai persamaan sebesar  $Y = 1,862 + 0,967X$  artinya dapat diterjemahkan bahwa jika tidak ada kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah mempunyai nilai konstanta sebesar 1862 point, namun jika penambahan kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar 1%, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah akan meningkat sebesar 0,967 dengan kontribusi variabel  $X$  sebesar 90% terhadap variabel  $Y$ , sisanya 10% adalah faktor lainnya di luar penelitian ini.

Berdasarkan data nilai rata-rata dari variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar  $\bar{x} = 148,7568$ . Dibandingkan dengan ( $M_i + S_{di}$ ) = 146,67, maka rata-rata hitung juga berada di atas ( $M_i + S_{di}$ ), sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SD Negeri di Banjarmasin Timur tergolong Tinggi/Baik, dengan sebaran data 65 orang responden atau 58,56% berkategori baik, 46 orang responden atau 41,44% berkategori sedang dan berkategori rendah tidak ada.

Berdasarkan frekuensi nilai subvariabel, data menunjukkan bahwa dari subvariabel *Karismatik*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 24,05%, (SR) Sering sebanyak 60,90%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 5,05%, (JR) Jarang sebanyak 2,97% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 7,03%. Artinya bahwa hampir 93% pengaruh Karisma seorang pemimpin akan



menyebabkan bawahan menerima sebagai model yang ingin ditirunya setiap saat dan pada gilirannya akan memberikan bawahan serta kesadaran misi dan membangkitkan kebanggaan serta menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan pada bawahan. Hal ini karena seorang pemimpin yang memiliki karisma akan lebih mudah dalam mengajak dan mempengaruhi para bawahan serta bersama-sama mengembangkan dan memajukan unit kerja.

Pada subvariabel *Stimulasi Inspirasional*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 13,81%, (SR) Sering sebanyak 58,71%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 27,48%, (JR) Jarang sebanyak 0% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 0%. Artinya bahwa Kepala Sekolah mampu mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan lambang-lambang untuk memfokuskan upaya mengungkapkan maksud-maksud penting dengan cara yang sederhana. Dalam hal ini Kepala Sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dan memberikan inspirasi kepada guru-guru untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Untuk subvariabel *Stimulasi Intelektual*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 10,14%, (SR) Sering sebanyak 59,01%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 19,37%, (JR) Jarang sebanyak 4,80% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 6,68%. Bahwa hampir 94% ciri kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pemimpin yang mendorong bawahan untuk memikirkan kembali cara kerja dan mencari-cari cara kerja baru dalam menyelesaikan tugasnya. Pengaruhnya diharapkan, bawahan merasa pimpinan menerima dan mendukung mereka untuk memikirkan cara-cara kerja mereka, mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas, dan merasa menemukan cara-cara kerja baru dalam mempercepat tugas-tugas mereka. Dapat juga dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai sifat kreatif dan profesional.

Untuk subvariabel *Pertimbangan Individual*, diperoleh data pilihan (SL) Selalu sebanyak 5,18%, (SR) Sering sebanyak

59,53%, (KK) Kadang-kadang sebanyak 28,60%, (JR) Jarang sebanyak 2,18% dan (TP) Tidak Pernah sebanyak 4,50%. Dari hasil penelitian ini didapat 95,50% kepemimpinan yang ada memberikan perhatian pribadi, memperlakukan setiap karyawan secara individual, melatih dan menasehati kepada guru-guru, sehingga terjalin hubungan yang hangat dan penyamarataan perbedaan individu tidak mendapatkan tempatnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### *Simpulan*

Ada hubungan yang sangat kuat antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Supervisi Kepala Sekolah I SD Negeri di Banjarmasin Timur.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang memberikan nilai persamaan sebesar  $Y = 1,862 + 0,967X$  artinya dapat diterjemahkan bahwa jika tidak ada kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah mempunyai nilai konstanta sebesar 1862 point, namun jika penambahan kegiatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebesar 1%, maka kegiatan Supervisi Kepala Sekolah akan meningkat sebesar 0,967 dengan kontribusi variable X sebesar 90% terhadap variable Y, sisanya 10% adalah factor lainnya di luar penelitian ini.

Bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Supervisi pada SD Negeri di Banjarmasin Timur adalah Baik.

### *Saran*

- Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan guru dalam menjalankan pekerjaannya.
- Bagi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, diharapkan dapat menjadi pemacu upaya penyelenggaraan pendidikan yang mempunyai produktivitas tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Banjarmasin.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2019. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mawardi, A.D, 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah (Tinjauan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam MBS)*. Diklat Untuk Kalangan Sendiri. Banjarmasin: UAY Banjarmasin.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfa Beta. Edisi Kedelapan.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen : Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Edisi Ketiga.